

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi dihasilkan melalui proses pendidikan. Menurut Hamalik (2003 : 2) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut Syah (2004 : 10) bahwa pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan- kemampuan dan perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman hidup. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri menuju kearah kedewasaan.

Untuk mencapai pendidikan tersebut, perlu diadakan suatu peninjauan terhadap sistem yang ada di sekolah terutama menyangkut proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal itu Sudjana (2004 : 34) menuliskan bahwa belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, sedangkan mengajar adalah proses memberikan bimbingan / bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya : guru, siswa, metode, kurikulum dan media. Menurut Sudjana (2004 : 12) guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya, pada gurulah tugas dan tanggung

jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Maka dari itu guru harus memperhatikan komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya : tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Komponen yang integral dalam proses belajar mengajar yaitu pemilihan metode belajar.

Di dalam mengajar matematika terdapat banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru. Salah satu dari metode pengajaran itu adalah pemberian tugas. Metode tugas merupakan salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat memahami mata pelajaran secara mendalam dan guru dalam mengajar harus merangsang siswa agar melakukan aktifitas atau kegiatan yang berhubungan dengan apa yang dipelajarinya. Lebih lanjut Ardiwinata (1997 : 108) menuliskan “ metode pemberian tugas adalah suatu cara pengajaran dengan pemberian tugas kepada peserta didik.” Berbagai tugas yang dapat diberikan pada siswa antara lain :

1. Tugas membuat rangkuman
2. Tugas membuat makalah
3. Tugas menyelesaikan soal-soal
4. Tugas mengadakan observasi atau wawancara
5. Tugas mendemonstrasikan sesuatu

Tugas menyelesaikan soal-soal biasanya dalam bentuk latihan soal, hal ini penting diberikan kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran matematika karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Latihan soal yang dimaksud yaitu latihan menyelesaikan soal/masalah melalui serangkaian langkah-langkah untuk mencapai jawaban yang benar. Maka dari itu, proses menyelesaikan soal latihan diperlukan suatu teknik atau cara tertentu.

Adapun teknik yang digunakan guru dalam menyelesaikan latihan soal salah satunya adalah dibahas secara individual yaitu teknik mengerjakan latihan soal dengan kemampuan sendiri, sehingga setiap siswa di tuntut untuk mengembangkan pola pikir masing-masing, tujuannya memotivasi siswa agar dapat menumbuhkan bakat, minat, dan kemampuannya secara mandiri. Namun pada kenyataannya teknik ini kurang efektif karena dapat meenyebabkan siswa menjadi stres akibat proses berpikir sendiri. Selain dibahas secara individual dalam menyelesaikan latihan soal dapat pula dibahas secara kelompok yaitu teknik mengerjakan latihan soal dengan kerjasama, sehingga diantara siswa terjadi interaksi dalam satu kelompok untuk mengerjakan latihan soal secara bersama-sama. Teknik ini sangat efektif dalam memotivasi siswa untuk mengerjakan latihan soal tetapi guru sulit mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kerja kelompok.

Dari penjelasan di atas teknik menyelesaikan latihan soal dapat membantu guru dalam menanamkan koasep atau materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa, lalu dalam menyelesaikan latihan soal teknik manakah yang tepat digunakan? yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Oleh karena itulah, penulis merasa tertarik untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara individual dan yang dibahas secara kelompok pada pokok bahasan dimensi tiga.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini, penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah metode belajar mengajar matematika
- b. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu tentang perbandingan prestasi belajar bidang studi matematika di SMA N 7 Kota Cirebon
- c. Jenis masalah dalam penelitian ini adalah studi perbandingan prestasi belajar matematika antara siswa yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara individual dan yang dibahas secara kelompok pada pokok bahasan dimensi tiga

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam penelitian, penulis memberikan pembatasan masalah yaitu :

- a. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai setelah diadakannya test mata pelajaran matematika bagi siswa kelas X SMA N 7 Kota Cirebon pada semester genap Tahun Pelajaran 2004/2005
- b. Tugas latihan soal adalah tugas menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru setelah menyelesaikan sub pokok bahasan tertentu dalam hal ini materi dimensi tiga

### 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika di kelas yang di beri tugas latihan soal yang dibahas secara individual ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika di kelas yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara kelompok ?
- c. Sejauhmana perbandingan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika antara siswa yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara individual dan yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara kelompok ?

### C. Tujuan Penelitian

Menurut Arikunto (2002 : 51) : “ Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.”

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara individual
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara kelompok
3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika antara yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara individual dan yang dibahas secara kelompok

#### **D. Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar merupakan bagian inti dari kegiatan pendidikan, didalamnya terdapat interaksi edukatif antara guru dan siswa yang secara bersamaan ingin mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya : guru, siswa, tujuan, metode, kurikulum, dan media. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memberikan andil yang besar untuk dapat terus dapat meningkatkan minat belajar siswanya, hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar itu sendiri. Selain faktor guru, siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian cukup besar, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Matematika yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan masih banyak yang menganggap sebagai pelajaran yang menakutkan, sehingga berdampak kepada menurunnya prestasi belajar siswa dalam bidang matematika. Hal ini terbukti pula dari sulinya mereka mendapatkan nilai yang baik pada setiap akhir kuartal atau semester (Pidarta, 1990 : 265). Untuk itu perlu adanya penanggulangan, untuk meningkatkan prestasi belajar alangkah baiknya kita meninjau komponen-komponen yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Purwanto (1994 : 102) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya :

1. Faktor yang ada pada dalam organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual seperti kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak.
2. Faktor yang di luar yang kita sebut faktor sosial seperti kemampuan guru, suasana belajar, kondisis masyarakat.

Kompetensi guru dalam mengajar merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, seorang guru jangan hanya dapat menguasai materi tetapi harus memiliki ide kreatif dalam mencari strategi atau cara belajar yang efektif agar tercapainya tujuan pendidikan. Strategi atau cara yang dapat digunakan yaitu memberikan tugas latihan soal setiap selesai sub bahasan tertentu. Strategi ini merupakan bagian dari metode pemberian tugas, bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep yang telah diajarkan. Latihan yang terus menerus dengan harapan siswa tidak lupa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam memberikan tugas latihan soal guru dapat menggunakan dua bentuk tugas yaitu tugas latihan yang dibahas siswa secara individual dan tugas latihan yang dibahas secara kelompok. Tugas latihan yang dibahas siswa secara individual adalah latihan soal yang dikerjakan siswa di dalam kelas secara mandiri dengan guru sebagai pemandunya, sedangkan tugas latihan soal yang dibahas secara kelompok adalah latihan soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara kerjasama. Strategi ini jarang sekali di gunakan oleh para guru padahal kalau dilaksanakan banyak sekali manfaat yang dapat diambil diantaranya siswa akan selalu mengingat materi yang diajarkan, siswa termotivasi untuk mencari langkah-langkah penyelesaian sehingga siswa saling berkompetensi dengan yang lainnya.

### **E. Pentingnya Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, penguasaan siswa dalam matematika masih rendah. Hal ini menunjukkan masih terdapatnya kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan, oleh karena itu tugas latihan soal yang dibahas secara individual dan tugas latihan soal secara kelompok merupakan upaya untuk membantu siswa agar memahami materi yang telah dipelajari.

Dari hasil penelitian ini, dapat pula diperoleh informasi tentang tugas menyelesaikan latihan soal secara efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika jika hasil penelitian ini diketahui prestasi belajar matematika siswa yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara kelompok lebih baik daripada siswa yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara individual, maka tugas latihan soal yang dibahas secara kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika, demikian pula sebaliknya. Juga dapat diperoleh informasi tentang metode atau teknik yang tepat untuk pengajaran matematika dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru sehingga prestasinya lebih baik. Juga dapat memberikan masukan bagi sekolah-sekolah khususnya sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian dalam mengemban anak didiknya.



## **F. Hipotesis**

Dalam meneliti suatu masalah hipotesis memegang peranan penting. Dengan adanya hipotesis ini peneliti telah memperoleh gambaran tentang jawaban sementara masalah yang dihadapi, sehingga memperjelas dalam usaha mencari langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi dan menjawab persoalan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ) bahwa : “ Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara individual dan siswa yang diberi tugas latihan soal yang dibahas secara kelompok “.